

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen Dua Dunia Karya N.H Dini

Jasmine Malaika Ramadhani

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,
Indonesia

Received: 19/05/2023

Accepted: 29/05/2023

Published: 31/05/2023

Emira Hayatina Ramadhan

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,
Indonesia

Fakhri Ardan Naashir

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,
Indonesia

email: ardan.naashir22@mhs.uinjkt.ac.id



© 2022 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin pada tokoh utama Iswanti dalam cerpen Dua Dunia karya N.H Dini. Dalam penelitian ini penulis menjabarkan struktur yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, serta latar pada cerpen dua dunia. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dari Sigmund Freud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dialog serta monolog yang disampaikan oleh tokoh utama pada cerpen tersebut dan juga sudut pandang orang ketiga, teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan memakai tabel korpus data. Dari hasil penelitian ini kita mengetahui struktur yang meliputi cerpen dua dunia Karya N.H Dini. Terdapat juga beberapa bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama. Di antaranya kepedihan, kekecewaan, kemarahan, kecemasan, dan kegagalan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan konflik batin tokoh utama kepada Darwono selaku suaminya, serta kedua orang tuanya. Terdapat tiga gaya yang digunakan tokoh utama dalam mengatasi konflik batin yaitu gaya beruang, gaya hiu, dan gaya kura-kura.

Kata kunci: Cerpen Dua Dunia; Psikologi Sastra; Konflik Batin; Tokoh Utama

Abstract

This study aims to describe the inner conflict of the main character Iswanti in the short story Dua Dunia by N.H Dini. In this study the authors describe the structure which includes themes, characters and characterizations, as well as the setting in the short story Dua Dunia. This study uses a literary psychology approach from Sigmund Freud. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data used in this study are in the form of dialogues and monologues conveyed by the main character in short stories and third-person perspectives, data collection techniques use library techniques and use corpus data tables. From the results of this study it is known that the structures included in the short story Dua Dunia by N.H Dini. There are also several forms of inner conflict experienced by the main character. Among them pain, disappointment, anger, anxiety, and failure. These factors cause the main character's inner conflict with Darwono as her husband, as well as her parents. There are three styles used by the main character in dealing with inner conflicts, namely the bear style, the shark style, and the tortoise style.

Keywords: Two Worlds Short Story; Literary Psychology; Inner Conflict; Main Character

PENDAHULUAN

Para sastrawan menyampaikan ide dan pemikirannya melalui karya kreatif dengan menggunakan kemampuan imajinatif mereka. Karya sastra lahir berdasarkan kedinamisan yang menggabungkan keragaman konflik pada kehidupan sehari-hari yang sering ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat. Karya sastra khususnya cerpen menceritakan kejadian atau peristiwa yang ingin disampaikan pengarang melalui para tokohnya. Para tokoh tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Melalui para tokoh ini pengarang menggambarkan kejadian yang terjadi dalam kehidupan manusia (Arina, 2012).

Karya sastra merupakan suatu imajinasi hasil dari pemikiran manusia yang berisikan suatu ide, pikiran serta perasaan yang diambil dari kehidupan manusia. Hakikat karya sastra yaitu sebuah rekaan atau imajinasi. Imajinasi pada karya sastra yaitu imajinasi yang berasal dari kehidupan nyata (Ratna, 2005). Walaupun karya sastra berasal dari sebuah imajinasi, karya sastra sangat bermanfaat serta berpengaruh pada kehidupan. Sastra serta realitas memiliki hubungan yang tidak akan terpisahkan, yang terjalin di dalam realita menjadikan ilham istimewanya pengarang untuk menggambarkan atau menyampaikan realitas dalam suatu karya sastranya (Teuw, 2013). Tidak akan ada karya sastra bila tidak ada sastrawan, tulisan tidak bisa dinikmati bahkan tidak bisa dibaca jika tidak adanya penerbit, pengalaman dan latar belakang sastrawanlah yang mampu menciptakan karya sastra.

Psikologi sastra merupakan metode pendekatan sastra yang bersifat interdisipliner, karena pada bidang ini diharuskan untuk memahami sastra dengan berbagai macam konsep serta teori yang ada pada ilmu psikologi. Psikologi sastra terdiri dari empat pengertian yaitu, adanya tipe sebagai studi psikologi pengarang, melibatkan proses kreatif, dan yang terakhir terdapat ilmu hukum dan studi tipe pada karya sastra yang tujuannya untuk dipahami oleh para pembaca. Manusia tercipta dari jiwa serta raga (Wiyatmi, 2011). Psikologi sastra juga mengkaji tentang kejiwaan manusia. Para sastrawan akan membentuk pemikiran yang baru untuk memperbaiki suatu karya sastra pada bidangnya masing-masing. Pada masa lalu ilmu psikolog dengan ilmu filsafat memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga psikologi dapat dimaknai sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang jiwa, hal ini terbukti pada kajian psikologi yang banyak mengenalkan kepada dunia mengenai orang yang merasa memiliki masalah kejiwaan (Ahmadi, 2015). Karya sastra memiliki keterkaitan dengan ilmu psikologi dan kejiwaan manusia. Oleh sebab itu, kajian psikologi sastra membantu para peneliti untuk mengetahui pola-pola yang belum diketahui yang mempunyai nilai-nilai artistik.

Peneliti memilih cerpen ini sebagai objek penelitian karena pertama, mampu menjelaskan peristiwa yang sering terjadi dalam bermasyarakat, permasalahannya muncul dari berbagai faktor yang diantaranya merupakan faktor internal maupun eksternal yang dialami oleh tokoh utama sangatlah kompleks. Kedua, pada cerpen ini menampilkan tokoh-tokoh yang sangat beragam mulai dari karakter, kepribadian, serta tingkah laku. Ketiga, cerpen dua dunia ini sangat menarik untuk dikaji serta diteliti dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra melalui pendekatan teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yaitu teori psikoanalisis yang teori ini berhubungan tentang mental manusia dengan segala fungsinya.

Teori pendekatan sastra menurut Sigmund Freud mengatakan jika psikologi memiliki kontribusi yang besar dalam mental manusia. (Minderop, 2010). Tujuan peneliti menggunakan teori ini yaitu untuk mengetahui konflik batin serta mengetahui tingkatan emosional dari tokoh utama yaitu Iswanti. Oleh karena itu, sesuai seperti judul penelitian, peneliti hanya berfokus untuk menganalisis secara psikologi tokoh utama dalam cerpen dua dunia yang ditinjau dari teori psikologi sastra.

Peneliti berharap melalui penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dan bermanfaat terutama pada bidang psikologi sastra. Pembaca juga diharapkan memperoleh pengetahuan baru dari cerpen dua dunia ini, cerpen ini bukan sekedar menjadi sarana sebagai hiburan, tetapi cerpen ini banyak sekali mengandung makna yang bisa kita pelajari serta kita juga bisa memberikan suatu apresiasi pada cerpen dua dunia ini.

METODE

Pada penelitian ini kami selaku penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menjelaskan secara detail serta mendalam mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi pada tokoh utama. Proses ini mencakup kata-kata dan teori. Penelitian kualitatif yang menggunakan teori dari Sigmund Freud menjadi alat untuk membahas dan menganalisis tentang rumusan masalah.

Data penelitian yang diambil merupakan hasil dari percakapan antara tokoh utama dengan tokoh yang lain, serta mengambil sudut pandang orang ketiga. Kalimat yang terbentuk dari sebuah ungkapan tokoh utama, tingkah laku yang ditunjukkan tokoh utama dalam mengalami konflik batin. Teknik yang dipilih untuk penelitian ini yaitu dengan cara memaparkan beberapa data dari pengamatan yang nantinya diubah menjadi suatu kesimpulan yang mudah dimengerti dari konflik batin cerpen dua dunia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Cerpen Dua Dunia

Tema

Cerpen dua dunia ini memiliki tema yang menarik, karena menceritakan seorang tokoh utama perempuan bernama Iswanti yang sangat sabar serta tabah. Dalam cerpen ini dikisahkan bahwa Iswanti sebagai tokoh utama memiliki permasalahan hidup yang sangat kompleks, ia harus menjalani kehidupan dengan permasalahan yang terjadi di keluarga dan suaminya sendiri. Ketika masih remaja Iswanti disuruh menikah oleh kedua orang tuanya dengan laki-laki asal Jakarta bernama Darwono, dengan berat hati Iswanti menikah dengan pemuda tersebut karena ia tidak mau melawan kedua orang tuanya. Diakhir cerita Iswanti harus menelan pahitnya rumah tangga karena suaminya Darwono berselingkuh dengan ibu tirinya sendiri. Iswanti melihat mereka melakukan hubungan layaknya suami dan istri, hingga akhirnya Iswanti meninggalkan Darwono karena sudah tidak tahan melihat kelakuan suaminya dan ibu tirinya sendiri.

Tokoh dan Penokohan

Cerpen Dua Dunia ini dikarang oleh sastrawan terkenal yakni N.H Dini. Cerpen ini memiliki enam tokoh dalam ceritanya, yaitu Iswanti sebagai tokoh utama dan beberapa tokoh lain seperti Bapaknya, Ibunya, Darwono, Ibu tiri Darwono dan Kanti anaknya.

Tokoh utama adalah Iswanti perempuan yang harus menikah di masa remaja karena permintaan kedua orang tuanya. Pada pertengahan cerita Iswanti berhadapan dengan permasalahan keuangan dengan bapaknya, dan Iswanti baru mengetahui bahwa kedua orang tuanya selama ini menerima uang pemberian Darwono tanpa sepengetahuan Iswanti. Tokoh tambahan seperti Kanti diceritakan sebagai anaknya yang ingin direbut hak asuhnya oleh suaminya. Tokoh Ibunya diceritakan sering menghambur-hamburkan uang untuk berjudi dengan teman-temannya. Tokoh Darwono, suami dari Iswanti yang kaya raya namun berselingkuh dengan ibu tirinya sendiri, Iswanti beberapa kali melihat mereka melakukan adegan layaknya suami istri. Tokoh yang terakhir adalah Ibu tiri, diceritakan sebagai tokoh yang memiliki watak genit dan ingin berkuasa atas Darwono suami Iswanti.

Latar

Cerpen Dua Dunia menceritakan kehidupan pada tahun 1955. Dalam cerpen dikatakan tokoh Iswanti terlahir dari keluarga yang mengajarkan berbagai ajaran adat. Berlatarkan rumah orang tua Iswanti dan suasana tegang antara Iswanti dan bapaknya karena saat itu Iswanti baru mengetahui bahwa kedua orang tua nya menerima uang dari Darwono. Latar waktu dalam cerpen ini tidak dijelaskan.

Bentuk Konflik Batin dalam Cerpen Dua Dunia

No	Bentuk Konflik Batin	Uraian
1	Kepedihan	Iswanti mengidap penyakit tifus yang menyebabkan hidupnya menderita.
2	Kecewa	Semasa ibunya masih hidup, ia hanya menghambur-hamburkan uang untuk berjudi dengan teman-temannya dan juga meninggalkan banyak hutang.
3	Kemarahan	Kedua orang tua Iswanti secara diam-diam menerima uang dari Darwono tanpa sepengetahuan Iswanti.
4	Kecemasan	Iswanti mendapat sepucuk surat yang berisikan informasi Darwono suaminya meminta Kanti anaknya untuk diasuh olehnya.
5	Kegagalan	Iswanti merasa gagal menjadi Istri idaman menurut Ibunya, mengikuti omongan suami dan orang tua. Iswanti berusaha menjadi Istri yang baik namun suaminya berselingkuh dengan ibu tirinya sendiri.

Tabel di atas menjelaskan hasil analisis tentang terjadinya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Iswanti dalam cerpen dua dunia karya N.H Dini. Analisis di atas terdiri atas lima macam bentuk konflik batin yang dijabarkan satu persatu yaitu: kepedihan, kekecewaan, kemarahan, kecemasan dan kegagalan.

Hal ini dapat merujuk pada konflik batin yang dibagi menjadi beberapa bagian, seperti pada bagian kepedihan Iswanti mengidap penyakit tifus yang menyebabkan hidupnya menderita, saat ini ia merasa badan nya sudah tidak sekuat dulu saat masih sehat. Pada bagian kecewa Iswanti mengingat semasa ibunya masih hidup ia menghambur-hamburkan uang hanya untuk berjudi dengan teman-temannya dan ibunya juga meninggalkan banyak hutang yang nantinya harus dilunasi oleh Iswanti.

Pada bagian kemarahan kedua orang tua Iswanti ternyata selama ini menerima uang dari suaminya Darwono secara diam-diam tanpa sepengetahuan Iswanti, hal ini membuat Iswanti marah. Pada bagian kecemasan Iswanti mendapatkan sepucuk surat dari suaminya Darwono yang berisikan keinginan Darwono mengasuh Kanti anak mereka. Pada bagian terakhir yaitu bagian kegagalan yang dialami tokoh utama yaitu Iswanti yang merasa dirinya gagal menjadi istri idaman menurut ibunya, yakni istri yang baik dan mendengarkan suami. Iswanti sudah berusaha menjadi istri idaman menurut ibunya tapi suaminya Darwono berselingkuh dengan ibu tiri nya sendiri sehingga Iswanti meninggalkan Darwono saat mengandung Kanti di usia lima bulan.

Bentuk Penyelesaian Konflik Batin yang Dialami Tokoh Utama

Gaya Beruang

Dalam mengatasi konflik gaya ini digambarkan sebagai gaya yang sangat menghargai sebuah hubungan. Orang yang mengatasi konflik dengan gaya ini menganggap jika tujuan mereka sendiri tidak penting, mereka bersikap untuk diterima dan disukai oleh orang lain. Oleh karena itu gaya ini lebih mengutamakan keharmonisan daripada harus memikirkan sebuah konflik. Gaya ini dilakukan Iswanti dalam mengatasi konflik hal ini dapat dibuktikan dengan "Suaminya dipilhkan oleh orang tuanya". Iswanti menikah di saat ia masih remaja, ia dinikahkan dengan seorang pemuda pilihan kedua orang tuanya, Iswanti tidak menolak sedikit pun perintah kedua orang tuanya untuk menikah karena ia tidak ingin melihat kedua orang tuanya kecewa dan ia tidak ingin merusak hubungannya dengan orang tuanya.

Gaya Hiu

Dalam mengatasi konflik gaya ini digambarkan sebagai gaya yang tidak mau kalah dengan lawan, oleh karna itu orang yang mengatasi konflik melalui gaya ini cenderung tidak ingin menerima solusi dalam mengatasi konflik, karena mereka berpikir mampu mengatasi masalah mereka sendiri. Dan jika orang yang menggunakan gaya ini menerima kekalahan mereka merasa gagal dan sangat sedih. Mereka yakin akan menang dengan usaha menyerang lawan, tidak jarang juga mereka berani mengintimidasi orang lain agar mereka menerima kemenangan. Gaya ini dilakukan Iswanti dalam mengatasi konflik hal ini dibuktikan dengan dialog dirinya dengan ayahnya "Aku tak peduli macam hukum mana pun juga. Terlalu tak *ngopeni* perasaan manusia" Iswanti mengatakan itu karena Darwono meminta Kanti anaknya untuk diasuh olehnya, lalu ayahnya menasihati jika dalam hukum Islam anak perempuan ikut ayahnya tetapi Iswanti tidak peduli akan hal itu.

Dan dialog yang menunjukkan Iswanti menggunakan gaya ini untuk mengatasi konflik terdapat pada dialog "Aku akan dapat menghidupi anakku sendiri" katanya. Ia yakin mampu mendidik anaknya Kanti menjadi anak yang baik, ia tidak membutuhkan pertolongan siapa pun dalam menghidupi Kanti, ia sudah sangat kecewa dengan perilaku suaminya yang berselingkuh dengan ibu tirinya sendiri.

Gaya Kura-Kura

Dalam mengatasi konflik gaya ini digambarkan sebagai gaya yang bersembunyi dan tidak mau mengatasi konflik yang terjadi. Orang yang mengatasi konflik dengan gaya ini akan terus menghindar dari masalahnya dan mereka tidak segan untuk mengorbankan tujuan mereka pribadi. Mereka selalu berpikir jika konflik tidak dapat diselesaikan dan berakhir sia-sia, bahkan mereka akan bersikap seolah tidak peduli

atas konflik yang sedang mereka alami secara fisik atau pun mental. Mereka percaya jika keharmonisan lebih menyenangkan daripada menghadapi konflik yang menurut mereka menghabiskan waktu dan tenaga. Gaya ini dilakukan Iswanti dalam mengatasi konflik hal ini dibuktikan dengan dirinya yang kembali ke rumah orang tuanya di desa dan meninggalkan rumah Darwono suaminya di Jakarta. Hal ini dilakukan Iswanti karena ia sudah tidak tahan melihat kelakuan suaminya dengan ibu tirinya sendiri yang kepadatan beberapa kali melakukan hubungan layaknya suami dan istri. Iswanti berusaha menjadi istri yang baik sesuai dengan idaman ibunya, karena sedari kecil Iswanti diajarkan berbagai ajaran adat dan ibunya selalu berpesan untuk menjadi istri yang baik dan taat akan perintah suami. Namun karena suaminya berselingkuh dengan ibu tirinya Iswanti memilih untuk meninggalkan suaminya karena ia sudah tidak tahan melihat kelakuan suaminya terlebih lagi saat itu ia sedang mengandung Kanti anaknya.

SIMPULAN

Dalam kepadatan rangkaian konflik yang dikisahkan pada cerpen berjudul Dua Dunia ini, Iswanti selaku tokoh utama mengalami berbagai macam konflik batin yang kemudian kami (penulis) rincikan secara sederhana menjadi 5 wujud perasaan dengan pendeskripsian masing-masing. Lalu, mengenai cara dari Iswanti menghadapi permasalahannya dengan yang di luar dirinya dan konflik batin yang terjadi di dalam dirinya, kami dapati bahwasanya pengarang menjadikan Iswanti sebagai pribadi yang cukup pasrah dan penurut meskipun kemudian tetap ada keinginan untuk bangkit karena lelahnya ditindas. Dalam bagian pembahasan, kami kategorikan cara-cara Iswanti termasuk pada 3 gaya penyelesaian konflik dengan penganalogian hewan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi sastra*. books.google.com.
- Destinawati, A. (2012). *Analisis Konflik Psikologis Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Sebuah Cinta Yang Menagis*.
- Dini, N.H. (2018). *Dua Dunia: Kumpulan Cerita Pendek*. Bandung: Pustaka Jaya
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus*. books.google.com.
- Mulyawati, Zalfa Hanna dan Wika Soviana Dewi. "Konflik Batin Peran Utama Dalam Naskah Drama Sampek Engtay Karya N.Riantiarno Kajian Psikologi Sastra". *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.
- Pradnyana, I Wayan Gede, Gde Artawan, dan I Made Utama. "Psikologi Tokoh Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Psikologi Sastra" *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*
- Ratna, N. K. (2005). *Sastra dan cultural studies: representasi fiksi dan fakta*. Pustaka Pelajar.

- Teuw, A. (2013). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Pustaka Jaya
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Kanwa Publisher.